

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
25 Maret 2011**

ABSTRAK

**Dwi Ayunda Mandasari (05. 860. 0199)
HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN
PERILAKU AGRESIF PADA SISWA-SISWI SMP DHARMA
PANCASILA MEDAN**

Agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental. Agresif bukan hanya suatu usaha untuk sengaja menyakiti seseorang tetapi juga dasar dari interpretasi intelektual, dari tercapainya kebebasan, bahkan kebanggaan yang bisa membuat seseorang merasa lebih dari teman-temannya menurut Berkowitz (dalam Wulandari, 2009).

Keluarga memerlukan organisasi tersendiri dan karena itu perlu ada kepala keluarga sebagai tokoh penting yang mengemudikan perjalanan hidup keluarga yang diasuh dan dibinanya. Karena keluarga terdiri dari beberapa orang, maka terjadi interaksi antara pribadi, dan ini berpengaruh terhadap keadaan harmonisan dan tidak harmonisnya pada salah seorang anggota keluarga, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap pribadi-pribadi lain dalam keluarga (Gunarsa, 1995).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMP. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan karakteristik sampel yaitu memiliki kedua orang tua dan siswa kelas IX SMP Dharma Pancasila Medan.

Metode analisis data menggunakan teknik analisis Product Moment dan Analisis Regresi. Berdasarkan analisa data yang diperoleh ada tiga hasil yang ditemukan yakni : (1) terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif, hasil ini dibuktikan dengan koefesien $r_{xy} = -0,955$. (2) pengaruh dari keharmonisan keluarga terhadap perilaku agresif berdasarkan analisis data dalam penelitian ini adalah sebesar 91,9% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. (3) bahwa keharmonisan keluarga para siswa tergolong rendah, sebab nilai rata-rata empirik yang diperoleh sebesar 77,24 dan nilai hipotetik sebesar 77,50, sedangkan perilaku agresif sangat tinggi, sebab nilai empirik 68,80 dan nilai hipotetik sebesar 84,00.

Kata kunci : keharmonisan keluarga, perilaku agresif